



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VII/No.1/April 2015

ISSN : 2086-0447

**KAITAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN 2009-2013**

Yeppy Sihotang
Hendra F.Santoso
Denny Iskandar

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT RATIO
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2008-2010)**

Lilis Puspitawati
Fitrya Afianty

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETNSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA**

(SURVEY PADA PRODUSEN SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)
Jayanti Octavia

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP RETURN IN ASSET (ROA)**

(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DIBEI)
Marisa Hardi
Wati Aris Astuti

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA PT.PINDAD PERSERO)**

Rita Yuniarti
Wilis Anggraeni

**PENGARUH PERTIMBANGAN PENERIMAAN KLIEN TERHADAP REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANGGOTA FORUM AKUNTAN PASAR MODAL)**

Keukeu Mutia

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112 -114 Bandung 40132 Telp.022 -2504119, Fax. 022-2533754

Email : ak untansi @email.unikom.ac.id

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)

**Oleh:
Jyanthi Octavia**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM

ABSTRAK

Penurunan pendapatan dan disusul oleh penurunan Jumlah Produsen/Pengrajin sepatu mengindikasikan adanya penurunan keberhasilan usaha, banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, yaitu Sikap Produsen/ Pengrajin sepatu dan kompetensi yang kurang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kewirausahaan, kompetensi wirausaha mempengaruhi keberhasilan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Jumlah sampel yang dijadikan unit analisis sebanyak 72 produsen. Hasil penelitian diperoleh bahwa masalah yang muncul pada keberhasilan usaha terjadi karena sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Industri kecil dan Menengah mempunyai potensi yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengatasi ledakan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan upaya pengembangan secara konsisten dan terus menerus secara komprehensif.

Salah satu industri Kecil Menengah di Indonesia adalah Industri Sepatu Cibaduyut di Kota Bandung. Berdasarkan pengelompokan Departemen Perindustrian industri sepatu Cibaduyut termasuk industri kecil bidang industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit). Keberadaan industri sepatu Cibaduyut ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan sosial ekonomi pengrajin.

Perkembangan kapasitas produksi sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut bersifat fluktuatif, pada tahun 2008 mengalami penurunan, yang dimulai dari tahun 2007 sebesar 32.51% dengan jumlah unit usaha 845, nilai investasi 23.720.675.000 dan jumlah tenaga kerja 3556, menjadi 1.12%. dengan jumlah unit usaha 845, nilai investasi 23.970.675.00 dan jumlah tenaga kerja 3594 Kemudian Pada tahun 2009 perkembangannya meningkat menjadi 16.29% dengan jumlah unit usaha 643, nilai investasi 20.064.448.000 dan jumlah tenaga kerja 3.309 dan kembali menurun pada tahun 2010 menjadi 9.09% dengan jumlah unit usaha 577, nilai investasi 19.004.956.000 dan jumlah tenaga kerja 3.008.

Kelesuan Sentral Cibaduyut sudah diprediksi sejak 14 tahun lalu, namun tidak ada aksi yang tegas dalam penyelamatan kawasan itu 14 tahun lalu. Sebenarnya ada langkah-langkah antisipasi untuk mempertahankan eksistensi kawasan Cibaduyut. Namun tidak adanya aksi yang maksimal membuat kawasan itu menjadi lesu dan cenderung ditinggalkan konsumen. Strategi dan langkah antisipasi sebenarnya sudah tersusun sejak lama untuk Cibaduyut, namun aplikasinya tidak maksimal. Rencana antipasinya hanya untuk jangka pendek, tidak ada untuk jangka

menengah dan panjang. Paradigma itu perlu diperbaiki (*Sumber: Kompas, 6 maret 2011*).

Terjadinya penurunan pendapatan dan disusul oleh penurunan Jumlah Produsen/Pengrajin mengindikasikan adanya penurunan keberhasilan usaha, banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, yaitu dikarenakan Sikap Produsen/Pengrajin sepatu dan kompetensi yang kurang pada diri mereka yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka, bahwa kurangnya respon terhadap kegiatan seperti pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan program-program yang dilaksanakan UPT Persepatuan Cibaduyut dalam hal ini bertindak sebagai lembaga pemerintahan. Sangat sulit mencari peserta yang mengikuti pelatihan karena kurangnya dari kesadaran masing-masing betapa pentingnya mengikuti pelatihan, seminar dan kegiatan lainnya. Mereka beranggapan banyak menyita waktu dan beranggapan bahwa dengan pelatihan belum tentu mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Akibat kondisi seperti ini, banyak para pengusaha yang hanya mempertahankan kelangsungan usahanya, bukan untuk mencari keuntungan. (*Sumber: UPT Persepatuan Cibaduyut dalam yayan ruhimat: 2012*).

Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dihadapi para Produsen/Pengrajin Sentra UKM Sepatu Cibaduyut yaitu sikap yang kurang positif dalam mengembangkan usaha agar maju hal ini didasarkan pada kurangnya respon para produsen dalam kegiatan pelatihan, seminar atau kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan atau kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha, dan masih tidak dapat melepaskan kejayaan masa lalu sehingga mereka beranggapan hal yang dilakukan dimasa lalu akan memajukan usaha dan mengembalikan masa kejayaan dulu tetapi kurang menyadari perubahan lingkungan yang berdampak pada usaha mereka. Kelemahan lainnya dalam pengetahuan teknik dan desain produksi atau kemampuan dalam berinovasi, kemampuan dalam memperoleh pasar dan memperluas pasar, kemampuan pengelolaan keuangan, struktur permodalan, dan keterbatasan untuk memperoleh sumber-sumber permodalan, dan masalah yang dihadapi keterbatasan jaringan usaha, kesulitan menjalin kerjasama baik antara sesama pengusaha yang berada disekitar Cibaduyut maupun pengusaha lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Sikap Kewirausahaan, Kompetensi wirausaha dan Keberhasilan Usaha.
2. Bagaimana hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha.
3. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha.
4. Seberapa besar pengaruh Sikap kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha, sikap merupakan kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak, dan berfungsi juga untuk mengatur perilaku.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (ability) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan. Ropke (2004:71) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan diri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.

Eddy S. Soegoto (2009:6), mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinalan	Inovatif dan kreatif serta flexible
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif
Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

(Sumber : Eddy S. Soegoto (2009:6))

2.1.2 Struktur Modal

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut **Suryana (2003 :5)** menyatakan :

“Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Sedangkan menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10)

“Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha:

1. *Technical Competence*
2. *Marketing Competence*
3. *Financial Competence*
4. *Human Relation competence*

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Menurut Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti (2003):

“Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (1983) dalam Lindrayanti (2003)

“keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sikap merupakan kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisir melalui pengalaman. Sedangkan Kompetensi menurut **(Suryana,2003)** merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap memiliki hubungan erat dengan kompetensi, karena sikap terbentuk karena adanya pengetahuan, wawasan seseorang yang terbentuk melalui pengalaman dan lembaga pendidikan, dengan adanya sikap yang positif seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usahanya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap – sikap nilai (*value attitude*), dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*).

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut Suryana (2003 :5) menyatakan :

“Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Sikap merupakan pikiran, perasaan dan tindakan tertentu yang mempengaruhi perilaku untuk melakukan sesuatu seperti yang dikemukakan. (Saifuddin Azwar, 2007 : 5) bahwa sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh para produsen sepatu cibaduyut karena sikap merupakan pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang pada objek tertentu dalam hal ini kewirausahaan selain itu sikap merupakan determinasi dari perilaku dan berkaitan dengan motivasi sedangkan motivasi sangat dibutuhkan agar seseorang terpacu untuk bertindak sesuai keinginannya, jelas bahwa sikap wirausaha berkaitan erat dengan keberhasilan usaha seperti yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith (1995:150) mengemukakan bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif

mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya, sangat jelas bahwa kompetensi berdampak pada keberhasilan usaha.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variabel, yang ditujukan untuk memperoleh gambaran variabel Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha, Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, yang dalam penelitian ini akan menguji tentang sejauh mana pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sikap Kewirausahaan (X1)	Sikap kewirausahaan diartikan sebagai respon seorang wirausaha terhadap objek kewirausahaan yang ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan. (Sumber: Secord dan Beckman dalam saifudin azwar, 2007:5, Suryana 2003:29, sumrsono 1994:10)	1. Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan • Optimism • Ketidaktergantungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Keyakinan • Tingkat Sikap Optimisme • Tingkat dalam memecahkan permasalahan 	Ordinal
		2. Berorientasi pada tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Motif Berprestasi • Inisiatif • Ketekunan dan ketabahan • Berorientasi pada laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat motif berprestasi • Tingkat akan inisiatif • Tingkat ketekunan dan ketabahan • Tingkat dalam memperoleh keuntungan 	
		3. Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Respon terhadap tantangan dalam usaha • Keberanian menghadapi resiko • Kemampuan dalam menilai resiko secara realistis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dalam merespon tantangan dalam usaha • Tingkat dalam keberanian menghadapi resiko • Tingkat dalam menilai resiko secara realistis 	

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		4. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepeloporan • Keteladanan • Menanggapi saran dan kritik • Sosialisasi/b erinteraksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dalam kepeloporan • Tingkat keteladanan • Tingkat dalam menghadapi saran dan kritik • Tingkat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar 	
		5. Keorisinalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Inovatif • Flexible 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemikiran kreatif • Tingkat dalam tindakan inovatif • Tingkat dalam flexible 	
		6. Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Visi • Misi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dalam menentukan Visi • Tingkat dalam menentukan misi 	
Kompetensi (X2)	kompetensi yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. (Suryana 2003:5,UU No.13/2003, Triton PB)	1. Technical Competences	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam bidang teknik produksi • Kemampuan dalam desain produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam bidang teknik produksi • Tingkat kemampuan dalam desain produksi 	Ordinal
		2. Marketing Competence	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menemukan pasar yang cocok • Kemampuan mengidentifikasi pelanggan • Kemampuan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan menemukan pasar yang cocok • Tingkat kemampuan mengidentifikasi pelanggan • Tingkat kemampuan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan 	

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		3. Financial Competence	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengelola keuangan perusahaan • Kemampuan membuat laporan keuangan atau pembukuan perusahaan • Kemampuan mengatur penjualan dan pembelian • Kemampuan mendapatkan dana dan menggunakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan mengelola keuangan perusahaan • Tingkat kemampuan membuat laporan keuangan atau pembukuan perusahaan • Tingkat kemampuan mengatur penjualan dan pembelian • Tingkat kemampuan mendapatkan dana dan menggunakannya 	
		4. Human Relation Competence	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan 	
Keberhasilan Usaha (Y)	keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu (Sumber: Waridah,1992 ;15, Lindrayanti; Jarvis et al,2002;Suryana, 2003:85)	1. Volume Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat volume penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat volume penjualan yang dicapai dari tahun ke tahun 	Ordinal
		2. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan yang telah dicapai dari tahun ke tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan yang telah dicapai dari tahun ke tahun 	
		3. Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keuntungan yang telah dicapai dari tahun ketahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keuntungan yang telah dicapai dari tahun ketahun 	
		4. Pertumbuhan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat jumlah tenaga kerja dari tahun ketahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun 	

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Produsen Sepatu di Cibaduyut Bandung sebanyak 264 produsen.

3.3.2 Sampel

Sample diambil secara random, jumlah sample yang diperoleh adalah jumlah minimum.(Umar, 2002:133-134), maka dengan jumlah ukuran populasi Produsen Sepatu di Sentra UKM Industri Sepatu Cibaduyut adalah 264 orang dengan batas kesalahan yang ditoleransi 10% maka sample penelitian ini adalah:

$$n = \frac{264}{1 + 264(0,1)^2}$$

$$= 72,53/ 73$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan tingkat kesalahan 10%. Maka ukuran sample dalam penelitian ini adalah 73 responden.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Validitas

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila rs lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat nilai koefisien korelasi untuk 39 pertanyaan lebih besar dari 0,3 berarti ke-39 pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (lebih dari 0,7) dan nilai yang diperoleh telah sejalan dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Kaplan et. al. (1993:126), sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur sikap kewirausahaan, kompetensi wirausaha, dan keberhasilan usaha reliable atau konsisten dan memiliki tingkat keterandalan yang baik untuk mengukur variable yang akan diteliti.

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis karakteristik Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha (terkait dengan tujuan penelitian poin 1 dalam bab 1) dilakukan dengan menggunakan *principal compenent analysis* (PCA). Data Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha diperoleh dari Produsen/Pengusaha. Data tersebut digabung, kemudian diperoleh skor jawaban kuesioner, itulah yang akan diolah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. peringkat jawaban setiap indikator diberikan skor antara 1 sampai dengan 5.
- b. Dihitung total skor setiap variabel / sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel / sub variabel = rata-rata dari total skor
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software* Excell dan SPSS.

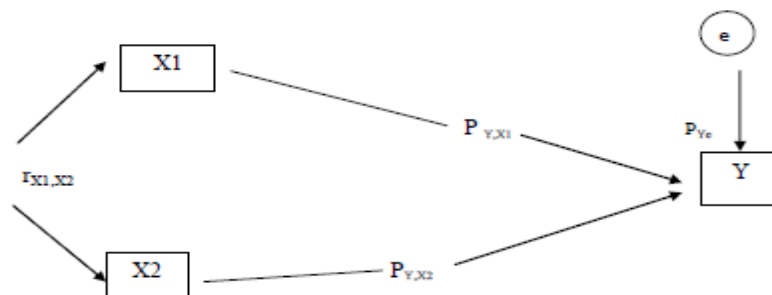
2. Analisis Kuantitatif

Analysis Path adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga mempengaruhi variabel tergantung secara tidak langsung. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program LISREL (*Linier Struktural Relationship*) 8.80.

a) Diagram Jalur dan persamaan Struktural

Berikut digambarkan jalur diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat.

Gambar 3.1 Model Analisis Jalur



Keterangan :

X1 : Sikap Kewirausahaan

X2 : Kompetensi Wirausaha

Y : Keberhasilan Usaha

Pi : Koefisien jalur masing-masing variabel

e : Tingkat kesalahan (error term)

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah dalam melakukan perhitungan analisis jalur secara umum:

- 1) Hitung korelasi antar variable dengan rumus korelasi dan membuka matrik korelasi:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1 X_2} & r_{X_1 Y} \\ & 1 & r_{X_2 Y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

- 2) Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

- 3) Hitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{Y X_1} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{X_1 Y} \\ r_{X_2 Y} \end{bmatrix}$$

- 4) Hitung $R^2_{Y(X_1 X_2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y yang rumusnya :

$$R^2_{Y(X_1 X_2)} = [\rho_{Y X_1} \ \rho_{Y X_2}] \begin{bmatrix} r_{X_1 Y} \\ r_{X_2 Y} \end{bmatrix}$$

- 5) Hitung $\rho_{Y e}$ berdasarkan rumus :

$$\rho_{Y e} = \sqrt{1 - R^2_{Y X_1 X_2}}$$

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:184)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Parsial

a. Penetapan hipotesis

H₀ : PYXi = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

H₁ : PYXi ≠ 0, artinya ada pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

b. Menentukan tingkat signifikan α = 0,05 dan derajat bebas (db) = (n-k-1) untuk menentukan nilai t tabel yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung statistik uji untuk pengujian t hitung dengan rumus:

$$t_i = \frac{\beta_{yx_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y(x_1, x_2)}) \times CR_n}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

pyxi = Koefisien jalur

R²_{y(x₁,x₂)} = Koefisien determinasi

CRn = nilai diagonal invers matrik korelasi

d. Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:

H₀ diterima jika ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

H₀ ditolak jika thitung > ttabel atau thitung < - ttabel

2. Hipotesis Simultan

a. Hipotesis statistik yang diuji

H₀ : PYX1 = PYX2 = 0, berarti tidak ada pengaruh secara simultan

H₁ : PYXi ≠ 0, berarti ada pengaruh secara simultan

b. Menentukan tingkat signifikan α = 0,05 dan derajat bebas (db1) = (k-1) dan (db2) = (n-k-1) untuk menentukan nilai Ftabel yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung Fhitung dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1) \times R_{YX_1, X_2}^2}{k \times (1 - R_{YX_1, X_2}^2)}$$

Dimana:

R²= Koefisien Determinasi X₁,X₂

n = Jumlah observasi

k = Banyaknya variable

d. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

- H₀ diterima bila Fhitung ≤ Ftabel
- H₀ ditolak Fhitung > Ftabel

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

A. Sikap Kewirausahaan

Sikap Kewirausahaan para produsen sepatu yang berada di daerah Sentra UMKM Sepatu Cibaduyut secara umum baik.

1) Sikap Percaya diri

Sikap optimis sebesar 84%, Keyakinan memajukan usaha (83%) dan tidak perlunya memiliki kepercayaan diri (75%) dan ketidaktergantungan (70%).

2) Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Melakukan pekerjaan sebaik-baiknya 85%, inisiatif sebesar 79%, dan puas dengan apa yang dimiliki 78% dengan kriteria baik, tidak pernah menyerah terhadap kegagalan sebesar 76% dan ketidakpuasan sebesar 68%.

3) Pengambilan Resiko dan Suka Tantangan

Pengambilan resiko secara realistis sebesar 80%, menyukai tantangan sebesar 73%, ketidakberanian menghadapi dan menanggung resiko sebesar 75%, dan keberanian menghadapi dan menanggung resiko sebesar 66%.

4) Kepemimpinan

Bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar 85%, tanggapan dalam menerima saran dan kritik sebesar (83%) dan selalu ingin tampil beda dengan yang lain (89%) dan contoh perilaku bagi orang lain (70%) berada di kriteria baik.

5) Keorisinalan

Mempunyai ide dan cara yang baru dalam menjalankan usahanya (85%), bereksperimen untuk menghasilkan produk atau cara yang baru dan unik sebesar (83%) dan menyadari dan terbuka akan adanya perubahan dan selalu berusaha

untuk beradaptasi dengan perubahan sebesar (77%) dan Berpikir kreatif dan inovatif tidak selalu harus dimiliki oleh seorang wirausaha (76%).

6) Berorientasi ke depan

Seorang wirausaha tidak hanya berpikir akan usahanya saat ini saja, ia juga memikirkan keberlangsungan usaha untuk kedepannya. dengan kriteria baik sebesar (75%), wirausaha harus menetapkan misi dalam usaha yang dijalannya (73%), wirausaha harus menetapkan visi yang jelas dalam usahanyaberada di kategori baik sebesar (73%) dan wirausaha memiliki pandangan bahwa lebih baik memikirkan usaha yang dijalankan saat ini, untuk kedepannya bagaimana nanti saja berada di kategori baik sebesar (75%).

B. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi para produsen sepatu Cibaduyut secara umum baik..

1) Technic Competences

Kemampuan dalam bidang teknik produksi sebesar 79%, sedangkan Kemampuan dalam merancang produk sebesar 70%.

2) Marketing Competences

Kemampuan mempertahankan atau menjaga keberlangsungan usaha sebesar 76%, Kemampuan dalam menentukan pasar yang akan ditujudan tepat sasaran sebesar 68% dan Kemampuan mengidentifikasi pelanggan (70%) dengan kriteria baik (kompeten).

3) Financial Competences

Kemampuan mengatur penjualan dan pembelian sebesar 76%, Kemampuan mendapatkan dana usaha dan menggunakannya sebesar 70%,sedangkan Kemampuan mengelola dan mengatur keuangan usaha sebesar 68% dan Kemampuan membuat laporan keuangan/pembukuan perusahaan sebesar 65%.

4) Human Relation Competences

Kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan dengan kriteria baik (kompeten) sebesar (80%).

C. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha para produsen sepatu yang berada di daerah Sentra UMKM Sepatu Cibaduyut secara umum baik.

1) Tingkat volume penjualan

Tingkat volume penjualan dari tahun ke tahun sebesar 71%.

2) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan dari tahun ke tahun dengan kriteria baik sebesar (71%).

3) Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan dari tahun ke tahun dengan kriteria baik sebesar (70%).

4) Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja dari tahun ke tahun sebesar (66%).

4.2 Analisis Verifikatif

1) Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi

Hubungan antara Sikap Kewirausahaan (X1) dengan Kompetensi (X2) sebesar 0,68 dan berada dikategori kuat atau erat. arah hubungan positif antara sikap kewirausahaan dengan kompetensi menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan yang baik/positif cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan atau kompetensi wirausaha.Berdasarkan hasil uji statistik yang didukung dengan hasil

penelitian terdahulu dan pendapat para ahli di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan karena sikap kewirausahaan berhubungan dengan kompetensi wirausaha.

2) Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh variabel Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung, disajikan pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23
Sikap Kewirausahaan (X1) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	Thitung	Ttabel	Hasil	Kesimpulan
1	Sikap Kewirausahaan (X ₁) berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y)	0.235	2.509	1,990	Uji Signifikan	H ₀ ditolak, terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dengan t tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (73-2-1) diperoleh nilai t tabel = 1,990, untuk melihat kebermaknaan pengaruh X₁ terhadap variabel akibat (Y), diperoleh statistik uji t untuk X₁ (t hitung Sikap Kewirausahaan) dari perhitungan menggunakan software Lisrel Ver 8.80 diatas = 2,509. Hasil (2,509 > 1,990) menyatakan penolakan terhadap H₀ terdapat pengaruh yang bermakna (Signifikan) dari Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

3) Pengaruh Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh variabel Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung, disajikan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24
Uji Hipotesis Pengaruh secara parsial Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	Thitung	Ttabel	Hasil	Kesimpulan
1	Kompetensi (X ₂) berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y)	0.638	6.803	1,990	Uji Signifikan	H ₀ ditolak, terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Nilai t tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (73-2-1) diperoleh nilai t tabel = 1,990. Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha, diperoleh statistik uji t untuk X₂ (thitung Kompetensi) dari perhitungan menggunakan software Lisrel ver 8.80 diatas = 6,803, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (6,803 > 1,990). Hasil uji berdasarkan data sample yang dilakukan menyatakan penolakan terhadap H₀ atau dengan kata lain menerima H₁.

4) Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha

Diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh secara bersama-sama (koefisien Determinasi) Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) ($R^2_Y (X_1, X_2)$) sebesar 0,668.

a. Uji Hipotesis

- Pengujian Pengaruh secara bersama-sama dilakukan pengujian simultan dengan uji F, hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0: PYX_1 = PYX_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha).

$H_0: PYX_1 \neq PYX_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F. Hasil Statistik uji untuk menguji pengaruh secara keseluruhan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \times R^2_{YX_1X_2}}{k \times (1-R^2_{YX_1X_2})}$$

$$F = \frac{(73-2-1) \times 0,668}{2 \times (1-0,668)} = 70,421$$

Dari tabel diperoleh nilai F tabel untuk derajat bebas (df1) = banyaknya variabel eksogen = 2 dan derajat bebas (df2) = n-k-1 = 73-2-1 sebesar $F(0,05;2;70)=3,13$.

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Hipotesa dengan uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi	70,421	3,13	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Karena nilai F_{hitung} = 70,421 > F_{tabel} = 3,13 maka keputusan uji adalah hipotesis nol ditolak. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama mempengaruhi Keberhasilan Usaha.

- Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha
Pengaruh langsung X1 terhadap Y
= $P_{yx1} \times P_{yx1} = 0,235 \times 0,235 = 0,055$ (5,5%)
Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengaruh langsung variabel Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 5,5%

Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2
= $P_{YX1} \times r_{X1 X2} \times P_{YX2} = 0,235 \times 0,680 \times 0,638 = 0,102$ (10,2%)

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengaruh tidak langsung variabel Sikap Kewirausahaan melalui variabel Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha memberikan pengaruh 10,2%.

Total Pengaruh (Pengaruh langsung dan tidak langsung) variabel Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha diperoleh sebesar $5,5\% + 10,2\% = 15,7\%$.

- Pengaruh Kompetensi Terhadap Keberhasilan Usaha

Pengaruh langsung X2 terhadap Y

$$= P_{yx2} \times P_{yx2} = 0,638 \times 0,638 = 0,407 \text{ (41\%)}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengaruh langsung variabel Kompetensi terhadap Sikap Kewirausahaan sebesar 41%.

Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui X1

$$= P_{YX2} \times r_{X1X2} \times P_{YX1} = 0,638 \times 0,680 \times 0,235 = 0,102 \text{ (10,2\%)}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengaruh tidak langsung variabel Kompetensi melalui variabel Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 10,2%.

Total pengaruh (Pengaruh langsung dan tidak langsung) Kompetensi terhadap Keberhasilan usaha diperoleh sebesar $41\% + 10,2\% = 51,2\%$.

- Pengaruh Bersama-sama (Total pengaruh) Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha

Pengaruh secara bersama-sama Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi terhadap Keberhasilan Usaha atau nilai koefisien determinasi sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar $(100-66,8\%) = 33,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan secara deskriptif dan verifikatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha pada Produsen Depatu Cibaduyut Bandung memiliki kecenderungan baik, hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Sikap Kewirausahaan pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung pada umumnya termasuk dalam kategori baik. Kepemimpinan termasuk tertinggi diantara indikator lainnya, hal ini berarti produsen Sepatu di sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki Sikap terhadap Kepemimpinan yang baik dan positif.
 - b. Kompetensi pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori baik, dimana Financial Competences yang meliputi kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan, membuat laporan keuangan atau pembukuan, kemampuan mengatur penjualan dan pembelian serta mendapatkan dana usaha dan menggunakannya dan Marketing Competences yang meliputi kemampuan dalam menentukan pasar berada pada kategori cukup dan paling rendah dibandingkan indikator lainnya.

- c. Keberhasilan Usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori baik, dimana pada Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja paling rendah dibandingkan indikator lain, kurangnya regenerasi para pengrajin menjadi kendala dalam permasalahan tersebut.
2. Terdapat Hubungan yang kuat antara Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi, artinya semakin baik dan positif sikap kewirausahaan akan cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan atau kompetensi wirausaha.
3. Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Artinya Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial menentukan optimasi dalam keberhasilan usaha Produsen Sepatu pada Sentra Industri Cibaduyut Bandung.
4. Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini berarti Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan perbandingan dan memperkuat teori korelasional dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, perlu dilakukan penelitian atau pengkajian ulang pada Sentra Usaha lain yang memiliki karakteristik usaha, budaya organisasi, dan lingkungan pemasaran yang berbeda.
2. Perlu dikaji lebih mendalam variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat disusun suatu model alternatif untuk pemecahan masalah seperti perilaku kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, gaya kepemimpinan, orientasi pasar dan hal yang berkaitan dengan peningkatan keberhasilan usaha pada industri sepatu Cibaduyut Bandung.
3. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha sepatu, maka diperlukan kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan keberhasilan usaha tersebut, dengan cara mengoptimalkan Sikap Kewirausahaan pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung, dengan merubah Sikap mereka menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani melalui seminar motivasi dan seminar dalam meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal dan pemasaran dalam menentukan dan memperluas pangsa pasar, sehingga kedepan dapat lebih berkembang dan maju.
4. Para Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dengan cara melakukan Pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan kemampuan pada para produsen sepatu terutama pelatihan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran.
5. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, khususnya Dinas Industri dan perdagangan Jawa Barat perlu meningkatkan bantuan atau dukungan kepada para pelaku usaha khususnya produsen sepatu Cibaduyut Bandung, baik secara moril maupun materil. Bantuan materil dapat berupa bantuan sarana prasarana, dana hibah, dan pinjaman lunak. Sedangkan dukungan moril dapat

dilakukan dengan melaksanakan pelatihan/penyuluhan mengenai Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari . 2007. *Kewirausahaan*. Bandung : ALFABETA.
- Andriani Suryanita. *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)*. 2006.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasmi Ardi Fauzi. *Analisis Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Pembelajaran Organisional Terhadap Kinerja Bisnis*. 2011.
- Hudaniah, Tri. Dayakisni. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kartib Bayu & Eri Mustari. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Petani terhadap Penerapan Teknologi Padi Organik Serta Implikasinya Pada Pemanfaatan Potensi Lokal (Kasus Pada Petani P3A Mitra Cai Mekarsari Kecamatan Jatitujuh Majahlengka Jawa Barat)*. 2012.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. 2005. *perilaku organisasi. buku 2 edisi 5*. Terjemahan erly suandy larson, linda lee. Jakarta : Salemba Empat.
- Lindrayanti. *Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut*. Bandung. 2003.
- Meredith, Geoffrey .G..at al. 1995. *Kewirausahaan teori dan praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Meredith, Geoffrey. G. 2004. *The Practice of Entrepreneurship*. Genewa: Internasional labor Organization.
- Muliastuti Anggrahini. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Usaha bakso di kota Malang)*. 2011.
- Muzakar Isa. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Industri Mebel di Klaten*. 2011.
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Agung Media.
- Nazir.Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: TARSITO.
- Ropke, J. 2004. On Creating Entrepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat the case of Indonesia Cooperatives (ISEI, Bandung) *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*. Volume III No. 2. bulan Juli 2004 : 43 – 61.

- Ropke, J. 1995. *Kewirausahaan Koperasi*. Terjemahan Yuyun Wirasasmita. Jatinagor-Sumedang : Ikopin.
- Rye, David E. 1995. *The Vest Pocket Entrepreneur*. Alih bahasa: Hadyana
- Soegoto, Eddy. S. 2009. *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryana, 2006. *Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi*, Jakarta; Salemba Empat.
- Umar, Husein. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : .Raja Grafindo.
- Winardi 2004, *Manajemen Perilaku Organisasi Edisi Ke-2*. Jakarta : salemba empat
- Yayan Ruhimat. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis Sentra UKM Sepatu Cibaduyut*. 2013.
- Zimmerer, Thomas. W. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : PT Prenhallindo.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558